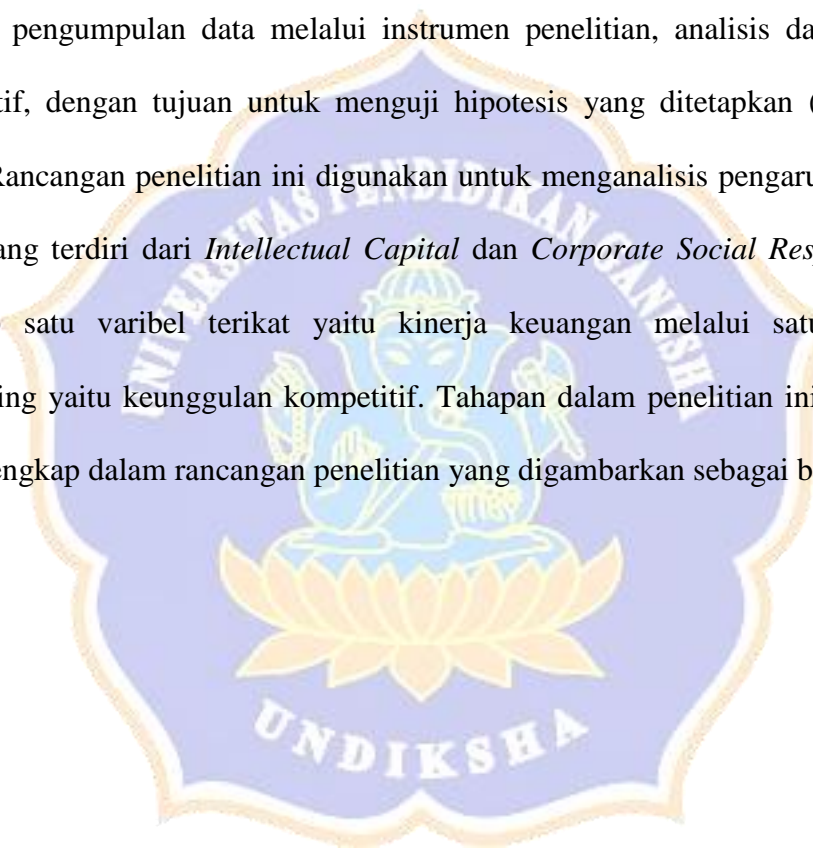


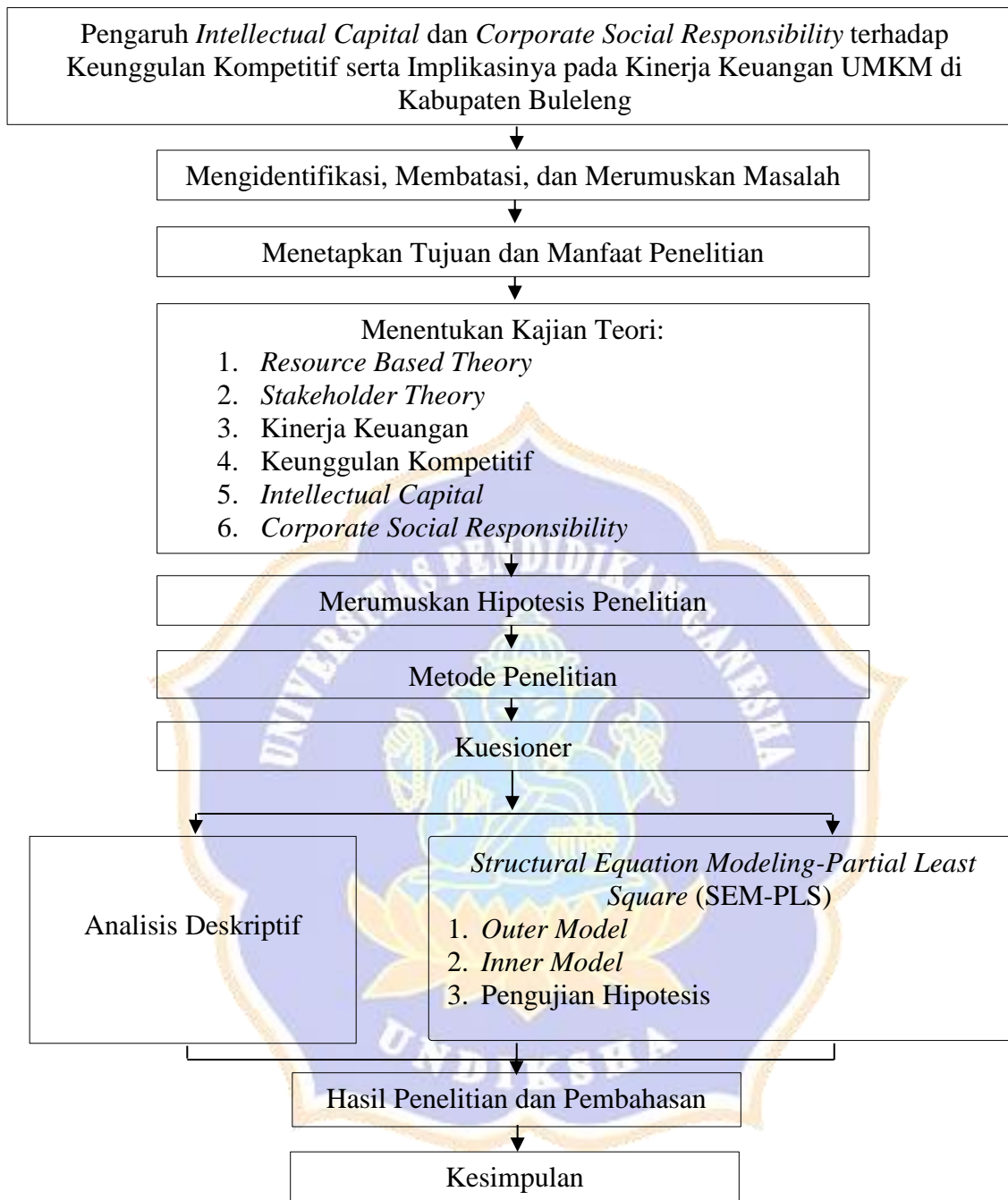
BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data melalui instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan (Sugiyono, 2017). Rancangan penelitian ini digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel bebas yang terdiri dari *Intellectual Capital* dan *Corporate Social Responsibility* terhadap satu variabel terikat yaitu kinerja keuangan melalui satu variabel intervening yaitu keunggulan kompetitif. Tahapan dalam penelitian ini diuraikan secara lengkap dalam rancangan penelitian yang digambarkan sebagai berikut.





Gambar 3.1 Rancangan Penelitian
(Sumber: Penulis, 2022)

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah penyearanaan yang terdiri dari subjek/objek yang mempunyai kualitas serta karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, kemudian diambil kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Populasi penelitian ini adalah UMKM di Kabupaten Buleleng yang berjumlah 57.216 UMKM.

Sampel adalah sebagian dari jumlah serta karakteristik yang menjadi bagian dari populasi penelitian (Sugiyono, 2017). Sampel dalam penelitian adalah UMKM di Kabupaten Buleleng. Jumlah sampel diperoleh dengan menggunakan teknik dari Isaac dan Michael yang tersaji dalam tabel berikut:

Tabel 3.1 Penentuan Jumlah Sampel dengan Metode Isaac dan Michael

N	S		
	1%	5%	10%
10	10	10	10
15	15	14	14
20	19	10	10
25	24	23	23
30	29	28	27
...
40000	563	345	269
50000	655	346	269
75000	658	346	270
...
100000	664	349	272

(Sumber: Sugiyono, 2017).

Berdasarkan tabel 3.1, dengan populasi penelitian sebanyak 57.216 UMKM dan taraf signifikansi 5% maka diperoleh sampel minimal sebanyak 346 UMKM.

Pengambilan sampel didasarkan pada teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* menggunakan pertimbangan tertentu sebagai teknik penentuan sampel (Sugiyono, 2017). Orang-orang yang sesuai kriteria dan bersedia memberikan informasi akan dijadikan sampel penelitian. Kriteria sampel penelitian ini yaitu: (1) UMKM yang terdata pada DisdagperinkopUKM Kabupaten Buleleng;

(2) UMKM yang memiliki karyawan; (3) UMKM minimal tergolong usaha mikro yang sudah mempunyai aset bersih mencapai Rp 50.000.000 diluar tanah dan bangunan atau mempunyai penjualan tahunan mencapai Rp 300.000.000.

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif. Data berbentuk angka atau data kualitatif yang diubah menjadi angka adalah data kuantitatif (Sugiyono, 2017).

3.3.2 Sumber Data

Sumber data penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder yang diuraikan sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber individu yang meliputi hasil wawancara atau pengisian kuesioner (Sugiyono, 2017). Hasil pengisian kuesioner oleh pemilik UMKM merupakan sumber data primer penelitian ini.

2. Data Sekunder

Data penelitian yang didapatkan secara tidak langsung seperti dari internet, dokumen, jurnal, dan artikel merupakan data sekunder (Sugiyono, 2017).

Penelitian ini memperoleh data sekunder dari jurnal-jurnal ilmiah yang mendukung serta data UMKM dari DisdagperinkopUKM Kabupaten Buleleng yang berupa nama usaha, sektor usaha, nama pemilik usaha, alamat, dan nomor handphone pemilik usaha.

3.4 Metode Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Metode pengumpulan data merupakan cara dalam mengumpulkan data atau informasi yang dibutuhkan. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data melalui kuesioner. Kuesioner akan disebarakan secara langsung kepada pemilik UMKM di Kabupaten Buleleng.

Jenis pernyataan dalam kuesioner penelitian ini adalah tertutup, yaitu jawaban sudah tersedia dan responden hanya perlu memilih. Berikut disajikan skor skala *likert*.

Tabel 3.2 Skor Skala *Likert*

Jawaban	Skor	
	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Netral (N)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

(Sumber: Sugiyono, 2017).

3.5 Variabel Penelitian

Dua variabel bebas yang dilibatkan dalam penelitian ini terdiri dari *Intellectual Capital* (IC) dan *Corporate Social Responsibility* (CSR), satu variabel terikat yaitu kinerja keuangan, dan satu variabel intervening yaitu keunggulan kompetitif.

3.5.1 Intrumen Variabel Terikat

3.5.1.1. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan. Kinerja keuangan merupakan keadaan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan berdasarkan ketetapan sasaran, standar, dan kriteria

3.5.1.2. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Pembuatan kisi-kisi instrument penelitian terkait variabel terikat berikut bertujuan untuk mendeskripsikan indikator-indikator yang diukur dan memudahkan penyusunan butir-butir pertanyaan.

Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen Variabel Terikat

No.	Variabel	Dimensi	Indikator	No. Butir	Skala Pengukuran
1.	Kinerja keuangan (Y ₂)	-	1. <i>Profit growth</i> 2. <i>Sales growth</i> 3. <i>Leverage</i> (Dawes, 1999; Sweeney, 2009; Burton & Goldsby, 2009; Man, 2011; Agyemang & Ansong, 2017).	35-37	Skala <i>Likert</i>

(Sumber: Data Diolah, 2022).

3.5.2. Intrumen Variabel Intervening

3.5.2.1. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel intervening yang digunakan dalam penelitian ini adalah keunggulan kompetitif. Keunggulan kompetitif merupakan perolehan kemampuan perusahaan dari karakteristik dan sumber dayanya sehingga memiliki kinerja diatas perusahaan lain pada industri sejenis.

3.5.2.2. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Pembuatan kisi-kisi instrument penelitian terkait variabel intervening bermaksud untuk dapat mendeskripsikan indikator-indikator yang diukur dan mempermudah dalam penyusunan butir-butir pertanyaan.

Tabel 3.4 Kisi-kisi Instrumen Variabel Intervening

No.	Variabel	Dimensi	Indikator	No. Butir	Skala Pengukuran
1.	Keunggulan kompetitif (Y ₁)	-	1. <i>The reduction of costs</i> 2. <i>The exploitation of market opportunities</i> 3. <i>The neutralization of competitive threats</i> (Barney, 1991)	32-34	Skala Likert

(Sumber: Data Diolah, 2022).

3.5.3. Instrumen Variabel Bebas

3.5.3.1. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *intellectual capital* dan *corporate social responsibility*.

1. *Intellectual Capital*

Intellectual capital merupakan aset tidak berwujud yang berbasis pengetahuan dalam perusahaan dan menjadi basis kemampuan pokok perusahaan yang dapat mempengaruhi daya tahan, keunggulan bersaing, dan kinerja keuangan.

2. *Corporate Social Responsibility*

Corporate social responsibility merupakan konsep multidimensi yang mencerminkan respons bisnis terhadap harapan dan kebutuhan pemangku kepentingan yang beragam termasuk individu, masyarakat, dan lingkungan.

3.5.3.2. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Pembuatan kisi-kisi instrumen penelitian terkait variabel bebas dibuat untuk mendeskripsikan indikator-indikator yang diukur dan mempermudah dalam penyusunan butir-butir pertanyaan.

Tabel 3.5 Kisi-kisi Instrumen Variabel Bebas

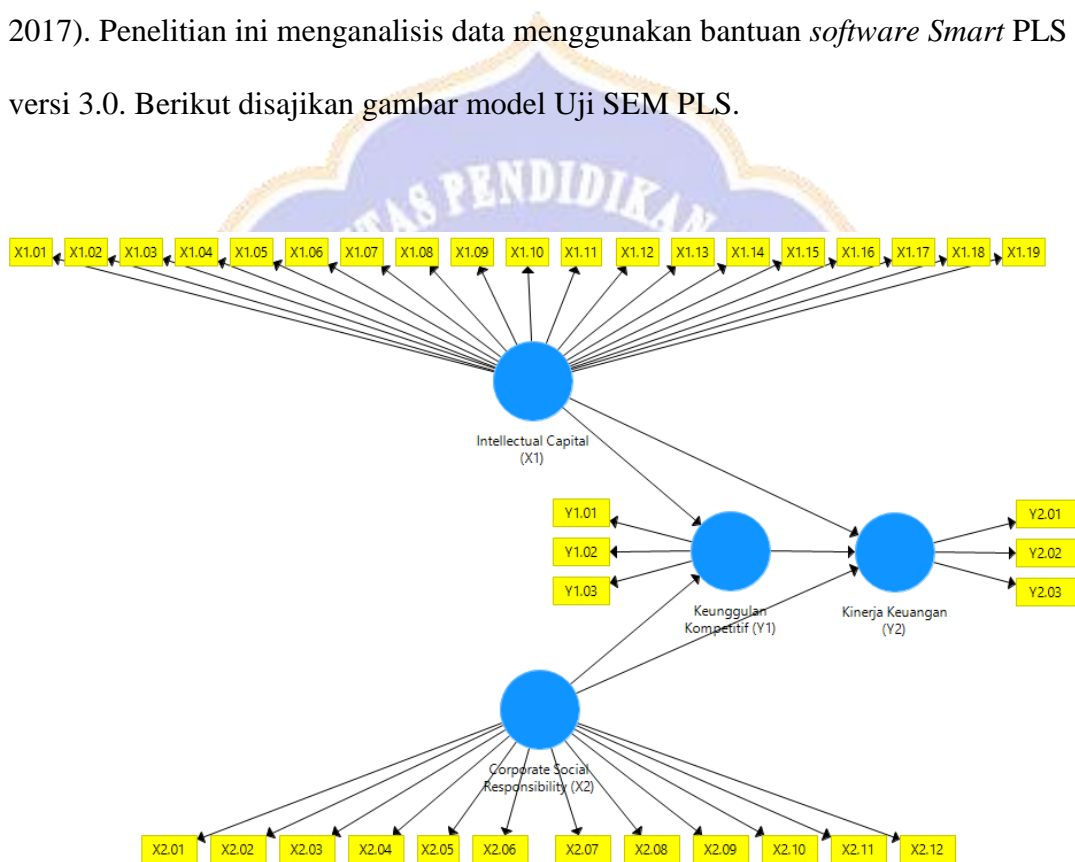
No.	Variabel	Dimensi	Indikator	No. Butir	Skala Pengukuran
1.	<i>Intellectual Capital (X₁)</i>	1. <i>Human Capital</i> (Stewart, 1997; Edvinsson & Malone, 1997; Bontis, 1998)	1. <i>Training programs</i> 2. <i>Credential</i> 3. <i>Experience</i> 4. <i>Competence</i> 5. <i>Recruitment</i> 6. <i>Mentoring</i> 7. <i>Learning programs</i> 8. <i>Individual potential and personality</i> (Brinker, 2000)	1-19	Skala Likert
		2. <i>Structural Capital</i> (Stewart, 1997; Edvinsson & Malone, 1997; Bontis, 1998)	1. <i>Corporate culture</i> 2. <i>Organizational structure</i> 3. <i>Organizational learning</i> 4. <i>Operation process</i> 5. <i>Information system</i> 6. <i>Innovation achievements</i> (Chen et al., 2004 dan Asonitis & Kostagiolas, 2010)		
		3. <i>Customer Capital</i> (Stewart, 1997; Edvinsson & Malone, 1997; Bontis, 1998)	1. <i>Customer Profile</i> 2. <i>Customer Duration</i> 3. <i>Customer Role</i> 4. <i>Customer Support</i> 5. <i>Customer Success</i> (Edvinsson & Malone, 1997)		
2.	<i>Corporate Social Responsibility (X₂)</i>	1. <i>Employees</i> (Sweeney, 2009 dan Agyemang & Ansong, 2017)	1. <i>Ensure adequate steps are taken against all forms of discrimination</i> 2. <i>Consult employee on important issues</i> 3. <i>Committed to the health and safety of employees</i> (Sweeney, 2009 dan Agyemang & Ansong, 2017)	20-31	Skala Likert

No.	Variabel	Dimensi	Indikator	No. Butir	Skala Pengukuran
		2. <i>Customers</i> (Sweeney, 2009 dan Agyemang & Ansong, 2017)	1. <i>Supply clear and accurate information and labelling about products and services</i> 2. <i>Resolve customer complains in timely manner</i> 3. <i>Committed to providing value to customer</i> 4. <i>Quality assurance criteria adhered to in production</i> (Sweeney, 2009 dan Agyemang & Ansong, 2017)		
		3. <i>Society</i> (Sweeney, 2009 dan Agyemang & Ansong, 2017)	1. <i>Donate to charity</i> 2. <i>Actively involved in projects with local community</i> 3. <i>Purchasing policies that favor the local communities in which it operates</i> 4. <i>Recruitment policies that favor the local communities in which it operates</i> (Sweeney, 2009 dan Agyemang & Ansong, 2017)		
		4. <i>Environment</i> (Sweeney, 2009 dan Agyemang & Ansong, 2017)	1. <i>Energy conservation</i> (Sweeney, 2009 dan Agyemang & Ansong, 2017)		

(Sumber: Data Diolah, 2022).

3.6. Metode Analisis Data

Setelah data penelitian terkumpul, dilakukan analisis data. Analisis data dilakukan dengan pengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, data ditabulasi berdasarkan variabel dari seluruh responden, data setiap variabel disajikan, dilakukan perhitungan untuk memberi jawaban pada rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk pengujian hipotesis yang diajukan (Sugiyono, 2017). Penelitian ini menganalisis data menggunakan bantuan *software Smart PLS* versi 3.0. Berikut disajikan gambar model Uji SEM PLS.



Gambar 3.2 Model Uji SEM PLS

(Sumber: *output* SmartPLS, 2022)

3.6.1. Analisis Deskriptif

Penganalisaan data melalui pendeskripsian data sebagaimana adanya tanpa bertujuan menarik kesimpulan yang berlaku umum disebut dengan analisis statistik deskriptif (Sugiyono, 2017).

3.6.2. Analisis *Structural Equation Modeling- Partial Least Square* (SEM-PLS)

Structural Equation Modeling (SEM) termasuk teknik analisis multivariat generasi kedua yang dimungkinkan pengujian korelasi antar variabel yang kompleks untuk mendapatkan cerminan lengkap keseluruhan model. Model struktural dan *measurement* mampu diuji secara bersamaan dalam SEM (Ghozali, 2011). Lebih menghusus, penelitian ini menggunakan metode *Structural Equation Modeling* berbasis varian yaitu *Partial Least Square* (PLS).

Dasar asumsi yang tidak banyak menyebabkan PLS menjadi metode analisis yang sangat kuat (Abdillah & Hartono, 2016). PLS tidak hanya digunakan untuk mengkonfirmasi teori, tetapi dapat juga digunakan untuk menjelaskan ada atau tidaknya hubungan antar variabel laten (Ghozali, 2011). Uji analisis PLS melibatkan dua evaluasi yaitu *outer* dan *inner model*.

1. Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

Penilaian validitas dan reliabilitas model diukur melalui *outer model*. Uji validitas terkait pemastian kemampuan instrumen penelitian mengukur suatu objek, sedangkan uji reliabilitas berfungsi mengukur konsistensi alat ukur dalam mengukur suatu konsep dan mengukur konsistensi responden dalam menjawab instrumen penelitian (Abdillah & Hartono, 2016). Penjelasan terperinci dari komponen model pengukuran yakni sebagai berikut:

a. Validitas Konvergen (*Convergent Validity*)

Pengukuran besaran korelasi antara konstruk dan variabel laten dilakukan melalui *convergent validity*. Pengujian validitas konvergen dapat dilihat dari *loading factor* untuk masing-masing indikator konstruk. Nilai ideal *loading factor* $> 0,7$ yang menunjukkan kevalidan indikator untuk mengukur konstruk yang terbentuk. *Loading factor* $> 0,5$ masih bisa ditolerir pada penelitian empiris. Persentase konstruk yang dapat menjelaskan variasi indikator ditunjukkan dengan nilai ini (Haryono, 2017).

b. Validitas Diskriminan (*Dicriminant Validity*)

Cross loading antara indikator dengan konstraknya memperlihatkan *discriminant validity* indikator. Apabila korelasi konstruk dengan indikatornya lebih tinggi daripada korelasi indikator dengan konstruk lain, maka konstruk laten memperkirakan indikator pada blok mereka lebih baik dibandingkan in dikator blok lain. Validitas diskriminan diuji dengan indikator reflektif dengan memandang nilai *cross loading* setiap variabel harus $> 0,7$ (Ghozali & Latan, 2015).

c. *Composite Reliability*

Cronbach's Alpha dan *Composite Reliability* merupakan cara pengukuran reliabilitas suatu konstruk dengan item refleksif. Pengujian reliabilitas konstruk melalui *Cronbach's Alpha* menyuguhkan nilai lebih rendah sehingga lebih disarankan penggunaan *Composite Reliability* (Ghozali & Latan, 2015). *Rule of thumb* nilai *composite reliability* harus lebih tinggi dari 0,7 walaupun nilai 0,6 masih dapat ditolerir (Abdillah & Hartono, 2016).

2. Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

Gambaran hubungan antar variabel laten berdasarkan teori substantif diperoleh dari *inner model*. Berikut diuraikan komponen pengevaluasian model struktural dalam PLS.

a. *R-Square* (R^2)

Penilaian model struktural terlebih dahulu dilakukan dengan penilaian *R-Square* untuk setiap variabel laten endogen sebagai kekuatan prediksi dari model struktural. Perubahan nilai *R-Square* dapat digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel laten eksogen tertentu terhadap variabel laten endogen apakah mempunyai pengaruh yang *substantive*. Nilai *R-Square* 0,75 (model kuat) 0,50 (moderat) dan 0,25 (lemah) (Ghozali & Latan, 2015).

b. *Predictive Relevance* (Q^2)

Evaluasi model PLS juga dapat dilakukan dengan *Q-square*. *Q-square* mengukur seberapa baik nilai observasi yang dihasilkan oleh model dan juga estimasi parameterinya. Nilai $Q^2 > 0$ memperlihatkan model mempunyai *predictive relevance*, ataupun sebaliknya. Lebih mengkhhusus nilai Q^2 sebesar 0,02 (model lemah), 0,15 (moderat), dan 0,35 (kuat) (Ghozali & Latan, 2015).

c. *Goodness of Fit* (GoF)

Tenenhaus et al mengembangkan *Goodness of Fit* pada Tahun 2004. *Goodness of Fit* (GoF) dipergunakan dalam mengevaluasi model pengukuran dan model sruktural serta menunjukkan secara keseluruhan tingkat kelayakan model. Kriteria nilai GoF adalah 0,10 (GoF *small*), 0,25 (GoF *medium*) dan

0,36 (GoF *large*) (Ghozali & Latan, 2015). Nilai *Goodness of Fit* dapat dicari dengan rumus berikut:

$$\text{GoF} = \sqrt{\text{AVE} \times R^2}$$

Keterangan:

GoF = *Goodness of Fit*

AVE = Rata-rata AVE

R² = Rata-rata R²

3. Pengujian Hipotesis

Secara umum PLS digunakan pada pendekatan metode *explanatory research*, karena melibatkan pengujian hipotesis. Menguji hipotesis dapat dilihat melalui nilai t-statistik dan nilai probabilitas. Berikut dijabarkan pengujian hipotesis.

a. Uji Hipotesis (*Bootstrapping*)

Prosedur *bootstrapping* dilakukan untuk menilai signifikansi pengaruh antar variabel. Seluruh sampel asli digunakan untuk melakukan resampling kembali pada prosedur *bootstrap*. *Number of bootstrap samples* sebesar 5.000 disarankan dengan notasi sampel asli lebih kecil dari jumlah tersebut, namun *number of bootstrap samples* sebesar 200-1000 dikatakan sudah cukup oleh beberapa literatur untuk mengoreksi standar *error estimate* PLS (Ghozali & Latan, 2015). Pada metode *resampling bootstrap*, nilai signifikansi yang dipergunakan (*one-tailed*) t-value 1,28 (tingkat signifikansi 10%); 1,65 (tingkat signifikansi 5%); dan 2,33 (tingkat signifikansi 1%). Penelitian ini mempergunakan tingkat signifikansi 5% sehingga t-value yang digunakan adalah 1,65.

b. Analisis SEM dengan Efek Mediasi

Prosedur yang dikembangkan oleh Baron dan Kenny digunakan dalam pengujian efek mediasi pada analisis PLS (Ghozali & Latan, 2015) dengan tahapan berikut:

- 1) Model pertama, pengujian dampak variabel bebas pada variabel terikat dengan signifikansi pada t-statistik $>1,65$
- 2) Model kedua, menguji dampak variabel bebas pada variabel mediasi dengan signifikansi pada t-statistik $>1,65$
- 3) Model ketiga, menguji secara simultan dampak variabel bebas dan mediasi pada variabel terikat.

Apabila pengaruh variabel bebas terhadap terikat tidak signifikan sedangkan pengaruh variabel mediasi terhadap variabel terikat signifikan pada t-statistik $>1,65$, maka terbukti variabel mediasi memediasi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

